

## RINGKASAN

Lingkungan universitas seharusnya dapat menjadi ruang aman bagi setiap individu untuk belajar dan mengekspresikan diri tanpa rasa takut atau diskriminasi. Kenyataannya diskriminasi masih ditemukan dalam kalangan civitas akademika termasuk *body shaming*. Fenomena tersebut terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman yang mana terdapat mahasiswi yang mengalami *body shaming* di lingkungan kampus. *Body shaming* yang terjadi seperti mengomentari bentuk tubuh yang gemuk maupun kurus dan tinggi badan yang pendek atau tidak ideal. Mengomentari mengenai kondisi wajah juga menjadi salah satu bentuk *body shaming* yang terjadi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Perilaku *body shaming* yang terjadi sebagai akibat dari kurangnya kesadaran akan dampak yang ditimbulkan dan membuat perilaku tersebut terus berlangsung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tindakan yang dilakukan oleh korban setelah mengalami *body shaming* dan bagaimana dampak yang terjadi kepada mahasiswi FISIP Unsoed yang menjadi korban. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data seperti observasi dan wawancara mendalam kepada lima informan utama yaitu mahasiswi FISIP Unsoed yang menjadi korban *body shaming*. Lokasi penelitian yakni di lingkungan kampus Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman. Sasaran utama dalam penelitian ini mahasiswi FISIP Unsoed yang pernah mengalami *body shaming* di lingkungan kampus dan sasaran pendukung penelitian ini yaitu teman cerita korban dan mahasiswa aktif FISIP Unsoed. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang digunakan yaitu Teknik Analisis Interaktif dari Miles & Huberman yang berisi pengumpulan data, reduksi data, kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tindakan yang dilakukan oleh mahasiswi FISIP Unsoed yang menjadi korban setelah mengalami perilaku *body shaming* yakni seperti menanggapi kembali perkataan pelaku, diam tidak melakukan apapun dan bercerita kepada teman. Selain itu, terdapat dampak yang dialami oleh mahasiswi yang menjadi korban yaitu korban menjadi tidak percaya diri dan merasa insecure dan akibat dari perilaku *body shaming* tersebut berpengaruh terhadap interaksi sosial mereka. Selain itu, terdapat sisi positif dari perilaku *body shaming* yang terjadi yakni korban berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fenomena *body shaming* yang terjadi di lingkungan kampus FISIP Unsoed masih sering terjadi dan kesadaran mengenai perilaku *body shaming* masih rendah. Perilaku *body shaming* dianggap sebagai masalah sepele dan tidak menimbulkan dampak yang signifikan bagi korban. Dari hasil penelitian ini diharapkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat khususnya mahasiswa mengenai perilaku *body shaming* agar perilaku tersebut dapat berkurang.

**Kata kunci :** *Body Shaming, Perlawanan, Dampak*

## SUMMARY

The university environment should be a safe space for every individual to learn and express themselves without fear or discrimination. In reality, discrimination is still found among the academic community, including body shaming. This phenomenon occurs in the Faculty of Social and Political Sciences at Jenderal Soedirman University, where female students experience body shaming on campus. Body shaming occurs in the form of comments about being overweight or underweight, as well as being short or not having an ideal height. Comments about facial features are also a form of body shaming that occurs at the Faculty of Social and Political Sciences at Jenderal Soedirman University. Body shaming behavior occurs as a result of a lack of awareness of the impact it has, which allows the behavior to continue.

This study aims to describe the actions taken by victims after experiencing body shaming and how it affects female students at the Faculty of Social and Political Sciences, Soedirman University, who have been victims. The researcher used a descriptive qualitative method and data collection techniques such as observation and in-depth interviews with five main informants, namely female students at the Faculty of Social and Political Sciences, Soedirman University, who have been victims of body shaming. The research location was the campus environment of the Faculty of Social and Political Sciences, Jenderal Soedirman University. The main target of this research was female students of FISIP Unsoed who had experienced body shaming on campus, and the supporting targets of this research were the victims' friends and active students of FISIP Unsoed. The data sources used in this research were primary and secondary data. The data analysis method used was the Interactive Analysis Technique from Miles & Huberman, which consists of data collection, data reduction, and conclusions. The results of this study indicate that female students at FISIP Unsoed who were victims of body shaming responded in various ways, such as responding to the perpetrator's remarks, remaining silent and doing nothing, and telling their friends. In addition, female students who were victims experienced negative effects, such as a loss of self-confidence and feelings of insecurity, and the body shaming affected their social interactions. Furthermore, there is a positive side to body shaming, namely that victims change for the better.

Based on the results of the study, it can be concluded that the phenomenon of body shaming that occurs in the FISIP Unsoed campus environment still occurs frequently and awareness of body shaming behavior is still low. Body shaming behavior is considered a trivial problem and does not have a significant impact on victims. From the results of this study, it is hoped that there will be an increase in public awareness, especially among students, regarding body shaming behavior so that this behavior can be reduced.

**Keywords :** *Body Shaming, Resistance, Impact*